

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk merespons berbagai tantangan-tantangan internal dan eksternal. Titik tekan pengembangan kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.¹

Kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.²

¹Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 85-86.

²Fadlillah M, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MI*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014), hal. 16.

Jadi pemberlakuan kurikulum 2013 ini bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum yang berlaku sebelumnya dan menjawab berbagai tantangan dari masyarakat. Kurikulum 2013 ini perlu dikembangkan karena seiring perkembangan jaman tantangan-tantangan mulai muncul dari bagaimana upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia hingga arus globalisasi dan isu terkait dengan masalah lingkungan hidup serta kemajuan teknologi dan informasi.

Salah satu hal yang mengalami perubahan yang cukup signifikan pada kurikulum 2013 dibandingkan kurikulum sebelumnya adalah sistem penilaian. Standar penilaian pada kurikulum sebelumnya atau kurikulum KTSP 2006 lebih dominan pada aspek pengetahuan atau kognitif, menganut prinsip penilaian berkelanjutan dan komprehensif guna mendukung upaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri. Karena itu penilaian dilaksanakan dalam kerangka penilaian berbasis kelas (PBK). Sedangkan penilaian pada Kurikulum 2013 sistem penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik.

2. Penilaian Autentik

a. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian (assesment) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata nilai yang berarti kepandaian, biji, dan ponten. Sedangkan penilaian yaitu proses, cara, perbuatan menilai, pemberian nilai (biji, kadar mutu, harga). Penilaian dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar mengambil keputusan tentang peserta didik, baik yang menyangkut kurikulum, program belajar, iklim sekolah, maupun kebijakan-kebijakan sekolah.³

Penilaian dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang peserta didik, baik yang menyangkut kurikulum, program belajar, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah.⁴

Penilaian adalah upaya sistematis dan sistemik yang dilakukan melalui pengumpulan data atau informasi yang sah (valid) dan reliabel, dan selanjutnya data atau informasi tersebut diolah sebagai upaya melakukan pertimbangan untuk pengambilan

³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Edisi ke-3, hal. 783.

⁴Masruroh, "*Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang*", *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hal.1.

kebijakan suatu program pendidikan.⁵ Menurut Trianto penilaian adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik.⁶

Jadi penilaian adalah rangkaian kegiatan yang sengaja dilakukan untuk memberikan nilai pada sebuah hasil kegiatan dengan kriteria tertentu yang kemudian kita jadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Proses pemberian nilai disini tidak hanya menekankan pada hasil belajar peserta didik, namun proses pembelajarannya pun juga dinilai.

Autentik adalah keadaan yang sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.⁷ Autentik merupakan sinonim asli, nyata, valid atau *reliabel*. Menurut Kunandar autentik adalah keadaan yang sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.⁸

Penilaian autentik adalah suatu istilah /terminologi yang diciptakan untuk menjelaskan berbagai metode penilaian alternatif yang memungkinkan peserta didik dapat mendemonstrasikan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas dan

⁵Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 15.

⁶Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 253.

⁷Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 36.

⁸*Ibid.*, hal. 36.

menyelesaikan masalah.⁹ penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*Input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran”.¹⁰

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian. Menurut Nurgiantoro dalam Yunus Abidin menyatakan bahwa pada hakikatnya penilaian autentik merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar peserta didik, melainkan juga berbagai faktor yang lain, antara lain kegiatan pengajaran yang dilakukan itu sendiri.¹¹

Menurut Taufina, penilaian autentik merupakan proses untuk menggambarkan perubahan dalam diri peserta didik setelah pembelajaran. Dengan demikian, penilaian tidak sekedar pencapaian tujuan, tetapi merupakan suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, dan menyeluruh tentang proses hasil belajar.¹² Dalam Permendikbud No. 104 Tahun 2014, Penilaian Autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan

⁹Rusman, *Pembelajaran...*, hal. 249.

¹⁰Fadlillah M, *Implementasi...*, hal. 207.

¹¹Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung : PT Reneka Adiatama, 2014), hal. 77.

¹²Taufina, “*Autentik Assesment dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah SD*”, (Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.9,2009), hal. 113.

pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya”¹³

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah sebuah kegiatan yang sengaja dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap hasil kerja peserta didik secara menyeluruh. Penilaian autentik tidak hanya menilai kompetensi peserta didik dalam pemahaman pengetahuan saja, namun juga menilai sikapnya dalam mendemonstrasikan keterampilannya.

b. Ciri-ciri Penilaian Autentik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan atau berkelanjutan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik.¹⁴

Menurut Kunandar ciri-ciri Penilaian autentik antara lain:¹⁵

- 1) Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni unjuk kerja dan hasil atau produk. Artinya dalam melakukan penilaian

¹³Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014, *Sistem Penilaian Hasil Belajar*, Pasal 1, ayat (2).

¹⁴S. Eko Putro Widiyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 29.

¹⁵Kunandar, *Penilaian...*, hal. 39.

terhadap peserta didik harus mengukur aspek unjuk kerja (performance) dan produk atau hasil yang dikerjakan peserta didik.

- 2) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik, guru dituntut untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan atau kompetensi proses (kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran) dan kemampuan atau kompetensi peserta didik setelah melakukan pembelajaran.
- 3) Menggunakan berbagai cara dan sumber. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus menggunakan berbagai teknik penilaian (d disesuaikan dengan tuntutan kompetensi) dan menggunakan berbagai sumber atau data yang bisa digunakan sebagai informasi yang menggambarkan penguasaan kompetensi peserta didik.
- 4) Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian. Artinya, dalam melakukan penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompetensi tentu harus secara komprehensif dan tidak hanya mengandalkan hasil tes semata. Informasi-informasi lain yang mendukung pencapaian kompetensi peserta didik dapat dijadikan bahan dalam melakukan penilaian.

- 5) Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
- 6) Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kuantitas). Artinya, dalam melakukan penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompetensi harus mengukur kedalaman terhadap penguasaan kompetensi tertentu secara objektif.

c. Prinsip-prinsip Penilaian Autentik

Menurut E Mulyasa prinsip-prinsip Penilaian autentik adalah sebagai berikut:¹⁶

- 1) Validitas; validitas berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.
- 2) Reabilitas; reabilitas berkaitan dengan konsistensi (kwajegan) hasil penilaian. Penilaian yang realibel (ajeg) memungkinkan perbandingan yang realibel dan menjamin konsistensi.
- 3) Menyeluruh; penilaian harus dilakukan secara menyeluruh mencakup seluruh domain yang tertuang pada setiap kompetensi dasar (kognitif, afektif, psikomotorik). Penilaian harus menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai

¹⁶E, Mulyasa, *Pengembangan Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 143-144.

beragam kompetensi peserta didik, sehingga tergambar profil peserta didik.

- 4) Berkesinambungan; penilaian dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus menerus untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu.
- 5) Objektif; penilaian harus dilakukan secara objektif. Untuk itu, penilaian harus adil, terencana, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.
- 6) Mendidik; proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran bagi guru, dan meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik.

d. Karakteristik Penilaian Autentik

Karakteristik penilaian autentik diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Bisa digunakan untuk penilaian formatif dan sumatif.
- 2) Mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta.
- 3) Berkesinambungan dan terintegrasi.
- 4) Dapat digunakan sebagai *feedback*

¹⁷Kunandar, *Penilaian...*, hal.39.

Menurut Nurhadi dalam Sunarti dan Rahmawati mengemukakan bahwa penilaian autentik memiliki karakteristik sebagai berikut:¹⁸

- 1) Melibatkan pengalaman nyata.
- 2) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Mencakup penilaian pribadi dan refleksi.
- 4) Lebih menekankan pada keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta atau teori.
- 5) Berkesinambungan dan terintegrasi.
- 6) Dapat digunakan sebagai umpan balik.
- 7) Kriteria keberhasilan dan kegagalan diketahui peserta didik dengan jelas.

e. Teknik Penilaian Autentik

1) Penilaian Proyek

Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data.¹⁹

¹⁸Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ANDI, 2014), hal.28.

¹⁹Sri Tuter, dkk, *IbM Active Learning Guru SD dan Pelatihan Penilaian Autentik*, (Bantul: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemenristekdikti, 2015), hal. 74.

Ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian proyek, yakni:²⁰

- a) Kemampuan pengelolaan, kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi, mengelola waktu pengumpulan data dan penulisan laporan.
- b) Relevansi, tugas atau proyek yang diberikan harus sesuai dengan karakteristik materi, lingkungan sekolah dan karakteristik peserta didik.
- c) Keaslian, tugas atau proyek yang dikerjakan peserta didik benar-benar hasil pekerjaan peserta didik dengan bimbingan guru.

2) Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Unjuk kerja dapat diamati melalui bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi, menggunakan peralatan laboratorium, dan mengoperasikan suatu alat.²¹

Penilaian unjuk kerja adalah tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi mengenai perilaku peserta didik yang diharapkan muncul. Penilaian ini dilakukan dengan mengamati kegiatan

²⁰*Ibid.*, hal. 74.

²¹Hamzah Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 19.

peserta didik, karena penilaian ini meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam konteks yang sudah ditetapkan. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas/praktik. Aspek yang dapat dinilai dengan teknik penilaian unjuk kerja yaitu:²²

- a) Kualitas penyelesaian pekerjaan, bagaimana kualitas dari pekerjaan peserta didik.
- b) Keterampilan menggunakan alat-alat, kemampuan peserta didik menggunakan alat-alat yang digunakan sesuai dengan Prosedur Operasional Standar (POS).
- c) Kemampuan menganalisis dan merencanakan prosedur kerja sampai selesai, bagaimana peserta didik merancang prosedur/pelaksanaan dari awal hingga akhir.
- d) Kemampuan mengambil keputusan berdasarkan aplikasi informasi yang diberikan.
- e) Kemampuan membaca, menggunakan diagram, gambar-gambar, dan simbol-simbol.

3) Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode

²²Sri Tuter, dkk, *Ibm...*, hal. 69-70.

tertentu.²³ Portofolio merupakan berkas pengkajian terhadap suatu permasalahan atau topik tertentu yang harus dikaji secara mendalam dan menyeluruh, yang dimulai dari proses pengumpulan, penggabungan dan interpretasi informasi untuk mengambil keputusan.²⁴

Portofolio merupakan kumpulan karya peserta didik yang dikumpulkan oleh guru dalam satu periode, dan diakhir periode karya tersebut dinilai, sehingga guru dan peserta didik dapat mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik. Dengan demikian hasil portofolio dapat memperlihatkan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, dll.²⁵

Penugasan portofolio lebih mementingkan segi proses dan bukan hanya sekedar hasil belajar. Untuk itu portofolio yang baik memerlukan rancangan yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:²⁶

- a) Apakah tujuan penugasan portofolio itu.
- b) Tugas apa yang harus masuk dalam pengumpulan portofolio.
- c) Apa standar dan kriteria yang akan digunakan.
- d) Bagaimana dijaminnya penetapan skoring dan penjurian.
- e) Apakah hasilnya valid untuk tujuan yang telah ditentukan.

²³Hamzah Uno dan Satria Koni, *Assessment...*, hal. 26.

²⁴Yuliani Nurani, *Mengajar dengan Portofolio*, (Jakarta, PT Indeks, 2013), hal. 7.

²⁵Sri Tuter, dkk, *Imb...*, hal. 78.

²⁶Yuliani Nurani, *Mengajar...*, hal.6.

f) Bagaimana hasil-hasil itu digunakan.

3. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dan berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.²⁷ Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.²⁸

Pembelajaran tematik dirancang dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman anak didik yang mempunyai jaringan dari berbagai aspek kehidupannya dan pengetahuannya. Mengintegrasikan antara satu pengalaman dengan pengalaman yang lain atau antara satu pengetahuan dengan pengetahuan yang lain bahkan antara pengalaman dengan pengetahuan dan sebaliknya, memberikan kebermaknaan dalam pembelajaran dalam arti bahwa pembelajaran

²⁷Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 133.

²⁸Rusman, *Pembelajaran...*, hal. 139.

itu memberikan fungsi yang berguna bagi kehidupan peserta didik.²⁹

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan semua mata pelajaran menjadi beberapa tema yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari peserta didik. Dikemasnya berbagai mata pelajaran menjadi beberapa tema ini akan mempermudah peserta didik untuk memusatkan perhatiannya. Selain itu peserta didik juga dapat peserta didik juga lebih bersemangat dalam belajar karena mengalami suatu kejadian yang nyata.

b. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam dasar pembelajaran tematik terpadu terdapat beberapa prinsip yang menjadi acuan dasar dalam pembelajaran tematik, diantaranya sebagai berikut:³⁰

- 1) Peserta didik mencari tahu sendiri (mandiri), bukan diberi tahu oleh guru ataupun buku.
- 2) Pemisahan tiap mata pelajaran tidak begitu nampak. Sebab fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan kompetensi melalui tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik.

²⁹Abdul Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hal.6-7.

³⁰Salinan Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

- 3) Terdapat tema yang menjadi pemersatu dari sejumlah kompetensi dasar yang berkaitan dengan berbagai pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- 4) Sumber belajar luas, tidak hanya terbatas pada buku.
- 5) Peserta didik dapat bekerja secara mandiri maupun berkelompok sesuai dengan karakteristik kegiatan yang dilakukan setiap saat (menyesuaikan situasi dan kondisi).
- 6) Sebelumnya guru harus merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar dapat mengakomodasi seluruh peserta didik yang beragam yang memiliki perbedaan tingkat kecerdasan, pengalaman, dan ketertarikan terhadap suatu topik.
- 7) Kompetensi Dasar mata pelajaran yang tidak dapat dipadukan dapat diajarkan tersendiri, sehingga peserta didik dituntut mencari tahu sendiri dan memecahkan masalah sendiri.
- 8) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (direct experiences) dari hal-hal yang konkret (nyata terjadi) menuju ke hal yang abstrak.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

- 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu dikatakan sebagai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, karena pada dasarnya pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada

peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Peserta didik diharapkan dapat aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya.³¹ Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator untuk peserta didik dalam aktivitas belajar.

- 2) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.
- 3) Pembelajaran tematik terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- 4) Pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas.
- 5) Dalam pembelajaran tematik terpadu, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
- 6) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh.

- 7) Bersifat fleksibel

³¹Sukayati, dkk, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2009), hal. 14.

Pembelajaran tematik terpadu bersifat luwes di managuru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu matapelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkanmengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaanlingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada.

- 8) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain danmenyenangkan
- 9) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 10) Lebih menekankan proses daripada hasil.
- 11) Penekanan pada proses belajar bukan pada hasil, merupakan cermin dari kesungguhan belajar. Dengankata lain, kesungguhan belajar akan membawa parapeserta didik mementingkan proses belajar, bukan padahasil.³²

d. Manfaat Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki banyak manfaat, antara lain:³³

- 1) Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tematertentu.
- 2) Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan danmengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isimata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Pemahaman materi pelajaran lebih mendalam danberkesan.

³²Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal. 44-56.

³³Trianto, *Desain...*, hal. 15.

- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
 - 5) Peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain.
- e. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan dan arti penting, yakni sebagai berikut.³⁴

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik.
- 2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik.
- 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- 4) Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama.
- 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

³⁴Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 92.

- 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Di samping kelebihan, pembelajaran tematik terpadu juga memiliki kekurangan, yakni sebagai berikut:³⁵

- 1) Aspek guru

Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas serta mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini, pembelajaran terpadu akan sulit terwujud.

- 2) Aspek peserta didik

Pembelajaran tematik terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran terpadu menekankan pada kemampuan analitis (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). Jika kondisi ini tidak

³⁵*Ibid.*, hal. 93-94.

dimiliki, penerapan model pembelajaran terpadu ini sangat sulit dilaksanakan.

3) Aspek sarana dan sumber pembelajaran

Pembelajaran tematik terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan. Jika sarana ini tidak dipenuhi, penerapan pembelajaran terpadu juga akan terhambat.

4) Aspek kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.

5) Aspek penilaian

Pembelajaran tematik terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh, yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa kajian terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain jika materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.

f. Implikasi Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki banyak implikasi antara lain:³⁶

1) Bagi Guru

Pembelajaran tematik terpadu memerlukan guru yang kreatif, baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta didik, juga dalam memilih KD dari berbagai mapel, serta mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, dan menyenangkan.

2) Bagi Peserta Didik

a) Peserta didik harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, kelompok, atau klasikal.

b) Peserta didik harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif, misalnya: melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.

3) Implikasi terhadap sarana prasarana, sumber, dan media pembelajaran

a) Pembelajaran tematik terpadu dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana prasarana belajar.

³⁶Sukayati, dkk, *Pembelajaran...*, hal. 16-17.

- b) Perlu memanfaatkan sumber belajar baik yang sifatnya didesain khusus untuk keperluan pembelajaran, maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar.
 - c) Perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang abstrak.
 - d) Dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mapel dan dimungkinkan menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi.
- 4) Implikasi terhadap pengaturan ruang
- Pembelajaran tematik terpadu perlu pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan.
- a) Ruang dapat ditata, disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan.
 - b) Susunan bangku peserta didik dapat diubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung.
 - c) Peserta didik tidak selalu duduk di kursi, tetapi dapat duduk di tikar/karpet.

- d) Kegiatan belajar hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas.
- e) Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar.
- f) Alat, sarana, dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan merapikan kembali.

4. Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Penilaian Proyek Pada Pembelajaran Tematik Terpadu

Proyek adalah cara yang amat baik untuk melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah karena bersifat sangat ilmiah apalagi ditunjang dengan kegiatan yang berhubungan dengan dunia nyata. Proyek yang diberikan dalam konten (isi) pemecahan masalah, dapat digunakan peserta didik untuk melakukan eksplorasi belajar dan berfikir tantangan ide yang mengembangkan pemahaman mereka dalam berbagai area isi kurikulum. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan

kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas.³⁷

Dalam penilaian proyek pada pembelajaran tematik setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu:³⁸

- 1) Kemampuan pengelolaan, kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
- 2) Relevansi, kesesuaian dengan suatu tema dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.
- 3) Keaslian, proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

b. Penilaian Unjuk Kerja Pada Pembelajaran Tematik Terpadu

Pengamatan atas unjuk kerja peserta didik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai keterampilan berbahasa peserta didik, dari aspek ketrampilan berbicara misalnya, guru dapat mengobservasi pada konteks seperti berpidato, berdiskusi, dan lainnya. Majid menyatakan bahwa dalam penilaian unjuk

³⁷Rima Trianingsih, *Bentuk-Bentuk Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Mi/Sd*, (Banyuwangi: IAI Ibrahimy Genteng), hal. 13.

³⁸*Ibid.*, hal. 13-14.

kerjadalam pembelajaran tematik terpadu memerlukan berbagai pertimbangan yaitu:³⁹

- 1) Langkah-langkah unjuk kerja harus dilakukan peserta didik untuk menunjukkan unjuk kerja yang nyata untuk suatu atau beberapa jenis kompetensi tertentu.
- 2) Ketepatan dan kelengkapan aspek unjuk kerja yang dinilai.
- 3) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan oleh peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.
- 4) Fokus utama dari unjuk kerja yang akan dinilai, khususnya atau ketrampilan peserta didik yang akan diamati.

Dalam menggunakan instrumen penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran tematik terpadu harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Guru harus memperhatikan aspek-aspek unjuk kerja yang hendak dinilai pada diri peserta didik.
- 2) Guru kemudian melihat tema pada hari ini.
- 3) Guru membuat kata atau kalimat-kalimat untuk digunakan pada instrumen penilaian yang telah disesuaikan dengan tema hari ini.
- 4) Kata dan kalimat yang dikembangkan guru harus sesuai dengan perintah pada instrumen penilaian autentik. Misalnya untuk penilaian unjuk kerja membaca yaitu: Anak diminta mengeja

³⁹Majid, *Pembelajaran...*, hal.255.

⁴⁰Rima Trianingsih, *Bentuk-bentuk...*, hal. 2-3.

kata, kemudian pada hari ini temanya keluarga maka anak diminta mengeja kata ayah, ibu, kakak, adik, dan sebagainya.

- 5) Guru harus melakukan observasi yang mendalam ketika anak memberikan respon dari apa yang diminta dalam instrumen penilaian autentik.
- 6) Proses penilaian harus berlangsung menyenangkan, dan anak tidak sadar jika dirinya sedang dinilai oleh guru.
- 7) Guru harus objektif dalam menuliskan respon yang diperlihatkan oleh peserta didik sesuai dengan kenyataan pada saat observasi.
- 8) Guru tidak dibenarkan menambahi atau mengurangi hasil penilaian yang berupa respon peserta didik pada rubrik instrumen penilaian autentik.
- 9) Deskripsi yang diberikan guru terhadap respon yang diberikan peserta didik harus jelas dan rinci mulai dari hal yang umum ke hal-hal yang kecil yang tampak dari diri peserta didik ketika memberikan respon.
- 10) Deskripsi yang dibuat oleh guru harus mampu dipertanggungjawabkan keautentikannya.

c. Penilaian Portofolio Pada Pembelajaran Tematik Terpadu

Penilaian portofolio menurut Uno dan Koni merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi

yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.⁴¹

Penilaian portofolio pada pembelajaran tematik dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁴²

- 1) Guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio sesuai dengan tema tertentu.
- 2) Guru bersama peserta didik menentukan jenis portofolio yang akan dibuat.
- 3) Peserta didik, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau di bawah bimbingan guru menyusun portofolio pembelajaran.
- 4) Guru menghimpun dan menyimpan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai, disertai catatan tanggal pengumpulannya.
- 5) Guru menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu.
- 6) Jika memungkinkan, guru bersama peserta didik membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan.
- 7) Guru memberi umpan balik kepada peserta didik atas hasil penilaian portofolio.

⁴¹Uno, H. B., dan Koni, S, *Assessment Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 26.

⁴²Rima Trianingsih, *Bentuk-bentuk...*, hal. 11-12.

B. Penelitian Terdahulu

1. Nuryati, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2015. Dengan judul *“Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV B di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015”*, di dalamnya membahas tentang: 1) penerapan penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu, 2) problem yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian autentik dan upaya mengatasinya, 3) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penilaian autentik dan upaya guru mengatasinya.⁴³
2. Ulfa Khoirun Ni'mah, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2019. Dengan judul *“Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas III-B di SDN I Kampundalem Tulungagung”*, di dalamnya membahas tentang: 1) penilaian autentik pada kompetensi sikap, 2) penilaian autentik pada kompetensi pengetahuan, 3) penilaian autentik pada kompetensi keterampilan, 4) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penilaian autentik.⁴⁴
3. Nurani Rahmania, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

⁴³Nuryati, *“Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV B di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015,”*, (Semarang: UIN Walisongo, 2015).

⁴⁴Ulfa Khoirun Ni'mah, *“Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas III-B Di SDN I Kampundalem Tulungagung”*, (Tulungagung: IAIN Tulungagu, 2019).

tahun 2015. Dengan judul *“Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas IV-B SDN Banaran I Kertosono Nganjuk”*, di dalamnya membahas tentang: 1) penilaian autentik pada kompetensi sikap, 2) penilaian autentik pada kompetensi pengetahuan, 3) penilaian autentik pada kompetensi keterampilan, 4) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penilaian autentik dan upaya guru mengatasinya.⁴⁵

4. Novita Wulandari, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang tahun 2016. Dengan judul *“Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 1 Kembaran Kulon kabupaten Purbalingga”*, di dalamnya membahas tentang: 1) pengetahuan guru dan kepala sekolah tentang penilaian autentik kurikulum 2013, 2) pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013, 3) kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013.⁴⁶
5. Ade Cintya Putri, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015. Dengan judul *“Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Peserta didik Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 4 Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo”*, di dalamnya membahas tentang: 1) pengetahuan guru

⁴⁵Nurani Rahmania, *“Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas IV-B SDN Banaran I Kertosono Nganjuk”*, (Malang: UIN Malang, 2015).

⁴⁶Novita Wulandari, *“Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 1 Kembaran Kulon kabupaten Purbalingga”*, (Solo: UNNES, 2016).

dan kepala sekolah terkait dengan penilaian autentik pada pembelajaran tematik, 2) pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik.⁴⁷

Dari beberapa penelitian diatas ditemukan persamaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dan konsep penelitian tentang implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Hal tersebut menunjukkan keperbaruan penelitian yang peneliti lakukan.

Tabel 2.1

No.	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nuryati	<i>Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV B di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang TahunAjaran 2014/2015</i>	a. Konsep penelitiannya sama-sama meneliti tentang implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu. b. Menggunakan penelitian kualitatif.	a. Penelitian terdahulu berfokus pada pemahaman guru terkait dengan penilaian autentik pada pembelajaran tematik, sedangkan penelitian ini berfokus pada teknik penilaian autentik yang berupa proyek, unjuk kerja, dan portofolio. b. Penelitian terdahulu meneliti implementasi penilaian autentik di kelas IV, sedangkan penelitian ini meneliti di kelas I.
2.	Ulfa Khoirun Ni'mah	<i>Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas III-B Di SDN I Kampundalem Tulungagung</i>	a. Konsep penelitiannya sama-sama meneliti tentang implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu. b. Menggunakan penelitian kualitatif.	a. Penelitian terdahulu berfokus pada penilaian sikap, pengetahuan, faktor penghambat, dan pendukung penilaian autentik, sedangkan penelitian ini berfokus pada teknik penilaian

⁴⁷Ade Cintya Putri, "Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Peserta didik Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 4 Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo", (Yogyakarta: UNY, 2015).

No.	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
				<p>otentik yang berupa potofolio, unjuk kerja, dan portofolio.</p> <p>b. Penelitian terdahulu meneliti implementasi penilaian autentik di kelas III, sedangkan penelitian ini meneliti di kelas I.</p>
3.	Nurani Rahmania	<i>Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas IV-B SDN Banaran I Kertosono Nganjuk</i>	<p>a. Konsep penelitiannya sama-sama meneliti tentang implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu.</p> <p>b. Menggunakan penelitian kualitatif.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu berfokus pada penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan, faktor penghambat, dan pendukung penilaian autentik, sedangkan penelitian ini berfokus pada teknik penilaian autentik yang berupa proyek, unjuk kerja, dan portofolio.</p> <p>b. Penelitian terdahulu meneliti implementasi penilaian autentik di kelas IV, sedangkan penelitian ini meneliti di kelas I.</p>
4.	Novita Wulandari	<i>Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 1 Kembaran Kulon kabupaten Purbalingga</i>	<p>a. Konsep penelitiannya sama-sama meneliti tentang implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu.</p> <p>b. Menggunakan penelitian kualitatif.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu berfokus pada pengetahuan guru dan kepala sekolah tentang penilaian autentik kurikulum 2013 dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian autentik, sedangkan penelitian ini berfokus pada teknik penilaian autentik yang berupa proyek, unjuk kerja, dan portofolio.</p> <p>b. Penelitian terdahulu menelitikelas tinggi yaitu kelas IV, sedangkan penelitian ini fokus meneliti di kelas I.</p>

No.	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
5.	Ade Cintya Putri	<i>Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 4 Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo</i>	<p>a. Konsep penelitiannya sama-sama meneliti tentang implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu.</p> <p>b. Menggunakan penelitian kualitatif.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu berfokus pada pemahaman guru terkait dengan penilaian autentik dan pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik, sedangkan penelitian ini berfokus pada teknik penilaian autentik yang berupa proyek, unjuk kerja, dan portofolio.</p> <p>b. Penelitian terdahulu meneliti implementasi penilaian autentik di kelas IV, sedangkan penelitian ini meneliti di kelas I.</p>

Berdasarkan tabel di atas, beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu berfokus pada penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu beberapa penelitian terdahulu sebagian besar meneliti pengetahuan guru tentang penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu, faktor pendukung, faktor penghambat, serta upaya mengatasi kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada implementasi penilaian autentik yaitu penilaian proyek, penilaian unjuk kerja, dan penilaian portofolio pada pembelajaran tematik terpadu. Pada tabel di atas, beberapa penelitian terdahulu terkait implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu dilakukan pada jenjang kelas atas. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di kelas bawah yaitu kelas 1.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologi yang panjang.⁴⁸

Paradigma penelitian adalah cara pandang atau pola pikir seorang peneliti yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti, fokus penelitian, dan tata urutan yang akan dilakukan guna menjawab permasalahan melalui sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini, ada 3 teknik penilaian yang menjadi tolak ukur dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu yaitu penilaian proyek, penilaian unjuk kerja, dan penilaian portofolio. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, maka paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut:

Paradigma Penelitian

⁴⁸Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 9.

Bagan 2.1